

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGURANGI TINGKAT KENAKALAN
REMAJA DI DESA SURO BARU KECAMATAN UJAN MAS
KABUPATEN KEPAHIANG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

WISNU SAPUTRA

NIM: 1416323256

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

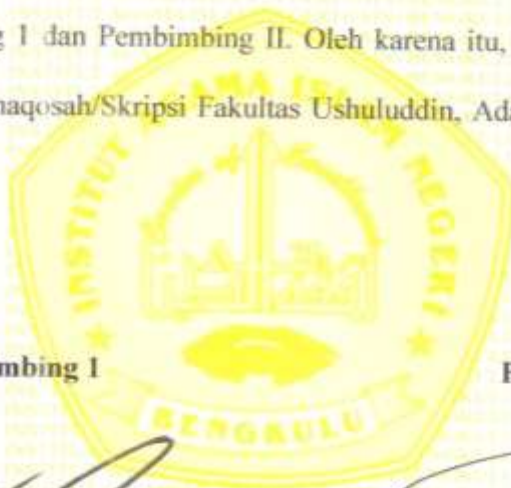
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BENGKULU

2018


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama: WISNU SAPUTRA, NIM: 1416323256 yang berjudul
"Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro
Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang" Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah di periksa dan diperbaiki sesuai
saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk di
ujikan sidang Monaqosah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Bengkulu.



Pembimbing I

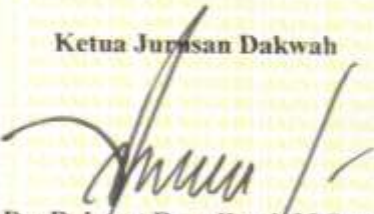
Pembimbing II


Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003


Sugeng Sejati, S. Psi. MM
NIP. 198206042006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: WISNU SAPUTRA, NIM: 1416323256 yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang" Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 10 Agustus 2018

Dan di nyatakan Lulus, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2018

Dekan

Dr. Sulhiman, M. Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Sugeng Sejati, S. Psi. MM

NIP. 198206042006041001

Penguji I

Penguji II

Dr. Murkilim, M.Ag

NIP. 195909171993031002

Yuhasyifa, MA

NIP.197006271997032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90)

**Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi,
(berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk
perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu
mendapat keberuntungan.**

(Al-Ma'idah 90)

Iklas Memberi Sabar Menunggu

Wisnu Saputra

PERSEMBAHAN

Skripsi dan gelar sarjana ini kepersembahkan:

- ❖ *Kepada Bapakku (Suwito) dan makku (Ropi'ah) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, dan doa yang terbaik buatku, dan kerja keras materi dan moral yang tak terhingga.*
- ❖ *Untuk saudaraku (mulyono, lisa dan napi adik ku) untuk kakak iparku (ibrahim dan delvi) yang selalu memberi semangat dan pengertian.*
- ❖ *Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan, (datuk, nenek, wak, cik, bibik, adek sepupu, kakak sepupu, dan semua keluargaku).*
- ❖ *Kupersembahkan juga para sahabatku yang selama 4 tahun bersama dan juga keluarga untukku yang selalu ada saat sedih, senang semuanya kita lalui, Misda Fatriana Alsefta Sari, Crysno priansah, Sulpan Renaldo, Sudar Wati, Septiana, Trigusta Handika, Vinsi, yosi, chita.*
- ❖ *Untuk (Ridok, Izrok, Andika Eko putra) terimakasih motivasi dan sarannya.*
- ❖ *Untuk teman-teman prodi Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam yang menjadi tempat bertanya dan juga membantuku "terimakasih"*
- ❖ *Teman-teman KKN di Lais Angkatan IV tahun 2017*
- ❖ *Untuk teman-teman prodi HTN dan FEBI yang sering kumpul di kampus*
- ❖ *Terimakasih juga keluarga besar Forum pemuda cinta dakwah (FPCD) jurusan dakwah yang menjadi tempatku banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.*
- ❖ *Almamater yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul (Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2018

Penulis



Wisnu Saputra

NIM. 1416323256

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya serta tanggung jawab yang Allah titipkan kepada hamba-nya di dunia. Suatu kenikmatan bagi setiap mamba-nya yang menjalankan amanah dengan menuntut ilmu guna mencapai Ridha-Nya semoga perjalanan tersebut di sebut sebagai *jihaddun fi sabilillah*, amin.

Shalawat dan salam senantiasa di haturkan kepada suri tauladan, *Uswatun khasanah* dan pembawa risallah Allah SWT yakni baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini dan penuh dengan cahaya ke-Islaman. Dalam penulisan Skripsi yang berjudul ” Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Kecamatan Ujan Mas Baru Kabupaten Kepahiang”

Penelitian karya tulis ini merupakan hasil pemikiran dan bertujuan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Abad dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lupa berterima kasih atas dukungan, bimbingan, arahan dan doa yang di berikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

3. Dr. Rahmat Ramdani, M.Sos.I. Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu dan selaku pembimbing akademik.
4. Asniti Karni M.Pd, kons ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ashadi Cahyadi, MA selaku pembimbing akademik
6. Dr. Aan Supian, M.Ag Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
7. Sugeng Sejati, S.Psi.,MM selaku pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan penuh keiklasan
9. Kedua orang tuaku Bapak Suwito dan Ibu Ropi,ah yang selalu menghaturkan do,a dan pengorbanan yang tiada henti.
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar bimbingan konseling islam angkatan 2014 Crysno Priansah, Misda Fatriana Alsefta Sari, Sulpan Renaldo, Vinsi Sugitaria, Chita Suci Ulandari, Yosi Angraini, Zefkori Romadhan, Tri Gusta.

Dalam penulis skripsi ini peneliti masih ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis ini mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, 2018

Wisnu Saputra

NIM.1416323256

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Pengertian Orang Tua	15
3. Peran Orang Tua	18

B. Remaja dan Problemnya	24
1. Pengertian Remaja	24
2. Perilaku Remaja	27
a. Perkembangan Pisik	28
b. Perkembangan psikoanalisis	29
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	29
4. Remaja Dalam Masyarakat	31
5. Prilaku Menyimpang Pada Remaja.....	32
6. Psikologi Remaja	32
7. Faktor Penyebab Terjadinya Perkelahian Antar Desa	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	39
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Keabsahan.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Desa Suro Baru.....	45
2. Sejarah Perkembangan Desa.....	46
3. Demografi	47
4. Keadaan Sosial.....	48
5. Jumlah Penduduk.....	49
6. Tingkat Pendidikan.....	50
7. Pekerjaan.....	50
8. Kepemilikan Ternak	50

9. Sarana dan Prasarana	51
10. Keadaan Ekonomi.....	51
11. Daftar Potensi/Sumber Daya Pembangunan.....	52
12. Daftar Potensi/ Sumber Daya Manusia.....	53
13. Daftar Potensi Atau Sumber Daya Sosial Budaya.....	53
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	54
1. Profil Informan	54
2. Penyajian Hasil Penulisan.....	55
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

WISNU SAPUTRA, NIM 1416323256, 2018 PERAN ORANG TUA DALAM MENGURANGI TINGKAT KENAKALAN REMAJA DI DESA SURO BARU KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN KEPAHIANG.

Desa Suro Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Ujan Mas mayoritas masyarakatnya petani dan aktivitas kegiatan remajanya berbagai macam-macam. Dua permasalahan yang di kaji di dalam skripsi ini terkait dengan peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja yaitu: (1) Bagaimana peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Hasil penelitian ini di temukan bahwa: (a) Orang tua menyuruh anaknya mengikuti kegiatan keagamaan Remaja di desa Suro Baru karena kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, lebih baik remaja keluar malam dari pada remaja untuk belajar agama. (b) Orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan olah raga seperti main voli, futsal, dan juga yang lainnya, (c) Orang tua menyuruh anaknya menolong di kebun, bagi remaja yang masih sekolah orang tuanya menyuruh anaknya untuk ke kebun bila pulang sekolah. Remaja banyak menghabiskan waktu yang tidak ada gunanya seperti malam hari remaja mabuk-mabukan, keluyuran malam, main judi, saweran, berkelahi di waktu pesta malam. (d) Orang tua memberikan hukuman, Orang tua sering memberi hukuman kepada anaknya, seperti tidak memberikan jajan, sering di tampar, sering tidak di bolehkan pulang ke rumah, apa lagi remaja yang putus sekolah. (2) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (a) tidak ada ketegasan orang tua mendidik anak, orang tua kurang untuk menjaga anak, sekedar dengan omongan saran kepada anaknya, (b) Pengaruh dari ajakan temannya, Remaja yang putus sekolah sering mabuk-mabukan, mencuri, terpengaruh remaja yang masih sekolah dia mengikuti apa kegiatan remaja yang tidak sekolah.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada anak-anak memasuki dunia remaja merupakan *fase* transisi, pada masa ini merupakan masa perkembangan dan pembentukan sikap, karakter dan mental. Remaja berkecenderungan bersikap sangat bebas bertindak dan remaja sering berbuat hal-hal yang negatif. sehingga banyak menimbulkan tindakan yang amoral atau lebih dikenal dengan kenakalan remaja. Tetapi ketika para remaja diminta untuk memberikan kesan yang positif dari masa perkembangannya, banyak dari para remaja akan menyatakan hal yang bertolak belakang dari pernyataan ini. Mereka menganggap bahwa orang dewasa kurang empati terhadap kelompok mereka. Beranggapan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang mempunyai warna tersendiri, yang mempunyai dunia tersendiri.¹

Masa remaja merupakan salah satu periode dari kehidupan manusia. Pemahaman tentang remaja digunakan secara umum untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan termasuk anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.

Sedangkan menurut Zasqiah Deradjat mengemukakan bahwa pengertian remaja adalah masa peralihan, yang di tempuh oleh seseorang dari

¹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 11

kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²

Remaja adalah mereka yang sedang tumbuh dan berkembang dalam perjalanan kehidupannya ke masa dewasa dan tua yang dengan perasaan tanggung jawab. Rasa dan kewajiban tanggung jawab tersebut bukan saja untuk dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain, seperti: keluarga, masyarakat pada umumnya. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Pada usia remaja terdapat tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus di penuhi oleh individu.

Pada masa remaja ini, di harapkan tugas-tugas tersebut telah terpenuhi sehingga individu siap memasuki masa dewasa dengan peran-peran dan tugas-tugas barunya. Remaja merupakan masa transisi (peralihan) dari masa anak menuju masa dewasa, individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat hingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangannya kapasitas reproduksi.

Remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Adapun tugas-tugas masa remaja yaitu mampu menerima

² Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm: 69.

keadaan dirinya, disebabkan karena remaja mempunyai banyak keinginan dan tugas-tugasnya terpenuhi dan terselesaikan. Di satu pihak mencari pengalaman baru menambah pengetahuan dan keluesan dalam bersikap dan bertingkah laku. Disisi lain remaja belum mampu.

Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.³ Rentangan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock, 1991). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari kehidupan manusia. Pemahaman tentang remaja digunakan secara umum untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan termasuk anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.

Perubahan yang paling dirasakan oleh remaja pertama kali adalah perubahan fisik. Pada masa remaja ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang cepat, dan hal ini dipandang sebagai sesuatu hal yang penting sehingga berdampak pula pada aspek psikologi. Tanda-tanda perubahan fisik dari masa

³ Mappiare Andi, *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional 1982) hlm 13

remaja terjadi dalam konteks pubertas, yang mana dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat.

Dalam perkembangannya fase remaja adalah di mana seseorang yang memiliki perkembangan yang sangat drastis, pada masa remaja inilah mereka mengalami masa perkembangan yang alami. Sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan remaja yang bersifat emosional dan sosial. Persoalan yang paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya dan yang menyulitkannya beradaptasi dengan sehat ialah hubungan remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa, dan perjuangannya secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka agar sampai pada level orang-orang dewasa.⁴

Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, Adalah suatu bentuk perilaku yang menyimpang. Perilaku juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial dan perilaku menyimpang tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosial.

⁴ Syaikh M.Jalaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar 2001), halm.75

Bentuk kenakalan yang lain juga dilakukan oleh remaja setiap malam pesta seperti tauran antar kelompok remaja yang berawal dari permasalahan yang kecil, seperti joget tersenggol dengan remaja yang lainnya, merupakan kenakalan remaja yang sangat biasanya mereka lakukan setiap malam pestanya. Dilihat dari pekerjaan orang tuanya hampir 90% petani, dan banyak waktu orang tuanya itu mengawasi, memberi perhatian dan pengarahan serta mencurahkan kepedulian pada anak-anaknya supaya anak-anaknya itu bisa berubah dan menjadi orang yang baik-baik dan berguna, tetapi anaknya itu belum juga bisa berubah dengan tingkah lakunya seperti itu.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer yang perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan tingkhalaku remaja.

Desa Suro Baru desa yang terletak di Kabupaten Kepahiang, yang mayoritas penduduknya yaitu suku Rejang. Ada juga suku Jawa, Selatan yang merantau ke desa ini dan menetap disini. yang menjadi mata pencarian warga Suro Baru yaitu mayoritas petani seperti kebun kopi, cabe, sayuran, sawah. Ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), dan ada juga yang bekerja sebagai wirausaha.⁵

Di desa Suro Baru memiliki banyak anak remaja seperti Remaja yang putus Sekolah, remaja yang putus sekolah SD Sekolah Dasar, remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan remaja Sekolah Menengah Atas (SMA). Yang mana para remaja ini sering berkumpul apabila ada pesta malam hari. Kegiatan kumpul pada pesta malam ini menjadi kebiasaan bagi mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak baik untuk remaja seumuran mereka, seperti minum minuman beralkohol, merokok, dan joged bersama, yang tidak jarang membuat kerusuhan dan keributan sehingga terjadinya perkelahian antar mereka itu sendiri.

Dari hasil wawancara awal peneliti telah melakukan wawancara kepada remaja Desa Suro Baru, pada observasi pertama pada tanggal 27 Desember 2017 Hari Selasa dan wawancara yang kedua pada tanggal 31 Desember 2017 pada Hari Minggu.⁶

Remaja desa Suro Baru remajanya tidak terkendali sering berkeluyuran malam, sering mabuk-mabukan, berjudi, saweran, mencuri, dan juga remajanya tidak aktif di Keagamaan, dari pada remaja belajar mengaji lebih baik remaja main tempat teman, keluyuran. Pulang dari sekolah remaja tidak mengikuti orang tuanya ke kebun lebih baik dia main tempat temannya.

⁵ Wawancara, *Kepala Desa*, 27 Desember 2017

⁶ Wawancara, *Prengki dan Napi*, 27 Desember 2017

Peneliti melakukan wawancara awal itu di desa Suro Baru pada hari Selasa 27 Desember 2017 bahwa remaja di sana itu kenakalannya masih sering mabuk-mabukan, kerusuhan dengan dusun sebelahnya, sering juga melakukan mencuri tanaman di kebun orang lain untuk membelikan minuman yang berakohol.⁷

Peneliti melakukan wawancara kedua itu di desa Suro Baru pada hari Minggu 31 Desember 2017. Pada dasarnya masyarakat desa Suro Baru itu rata-rata 70%, dia mengatakan :

Remaja di desa tersebut ingin mandiri tetapi caranya salah untuk mandiri, alasannya tidak ingin merepotkan orang tua tetapi salah remaja untuk mandiri, salah satunya melakukan pencurian, untuk bisa mabuk-mabukan, merokok. peneliti melihat cara orang tuanya itu mendidik anaknya itu terlalu membiarkan begitu saja seperti menyuruh anaknya itu pergi ke pesta malam, merokok saat tidak ada orang tuanya.⁸ peneliti melihat remaja disana hampir 90 % masih sekolah, merata masi SMP ada juga yang SMA bahkan banyak juga anak-anak SD melakukan pesta malam tersebut pasti melakukan tingkah laku yang tidak baik.⁹

Remaja di Desa Suro Baru melakukan tawuran antar desa sudah 2 kali melakukan tawuran, pernah di beri teguran oleh Kapolsek Ujan Mas supaya tidak tauran, tetapi remaja masih juga melakukan tawuran. remaja di Desa Suro Baru mudah di ajak bergaul misalkan di ajak bila ada kegiatan, 17 Agustus, remajanya itu tidak susah bila di ajak ada kegiatan seperti itu.

Karena peneliti ingin mengangkat judul Skripsi ini karena peneliti ingin membantu orang tua untuk menyelesaikan permasalahan yang anaknya alami itu, judul Skripsi Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

⁷ Wawancara, *Heri dan Asef Priyatna*, 28 Desember 2017

⁸ Wawancara, *Ratomi dan M Yani*, 30 Desember 2017

⁹ Wawancara, *Prengki dan Napi*, 31 Desember 2017

Hasil wawancara pertama dengan remaja desa Suro Baru pada Tanggal 2 Januari 2018 dan 18 Maret 2018 kepada remaja Desa Suro Baru, Nama Frengki

Frengki berkata: saya dengan teman yang lain itu sering berkumpul, bila ada pesta malam kami sering berkelahi dengan desa tetangga, karena sudah lama terpendam susah untuk mendamaikan, anggota kami ada yang masih sekolah ada juga yang idak sekolah karena tidak ada biaya untuk sekolah, kami juga sering merokok tanpa pengetahuan orang tua kami, bila orang tua kami tau dia marah apa bila ketahuan dengan orang tua kami. Saya dan teman-teman saya itu susah untuk keluar atau main ke dusun orang lain karena banyak musuh di mana-mana.¹⁰

Kami pernah di damaikan oleh Kepolisian Curup, tetapi kami masih juga bila ketemu pasti terpendam masih untuk berkelahi, susah untuk damai untuk menjadi teman. Ada yang di bilang Egi ia berkata saya susah untuk damai dengan musuh kami itu, saya dan teman saya main ke curup malam-malam karena ada pesta malam di sana, lalu kami di kepong oleh remaja di sana, motor saya di hancurkan sama remaja di sana, susah bagi saya untuk berdamai ke depannya nanti.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti paparkan, maka permasalahan yang akan dikaji secara lebih lanjut dalam penelitian ini adalah: permasalahannya itu sering berkelahi dengan desa yang lainnya, sering juga terjadi berkelahi antar desa, pembunuhan, remaja desa suro baru itu ingin menyelesaikan permasalahannya tetapi dusun yang lain tidak ingin untuk menyelsaikan permasalahannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?

¹⁰ Wawancara, *Prengki*, 1 januari 18 maret 2018

¹¹ Wawancara, *Egi*, 18 Maret 2018

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini di fokuskan pada remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja usia 15-21 tahun dan orang tua remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti uraian di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja, orang tua, dan bagi penulis lainnya.

Bagi remaja penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran secara khusus mengenai kenakalan remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Agar peneliti ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh,

1. Wisnu Syahid Nur Iksan. Skripsi Dengan Judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Remaja Di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. ¹²Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu (1) bagaimana bentuk-bentuk pola asuh orang tua dalam perkembangan moral remaja di kelurahan Sukarami kecamatan Selebar selebar kota Bengkulu. (2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam perkembangan moral remaja di kelurahan sukarami kecamatan selebar kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara menyeluruh yang didukung dengan data-data yang akurat dan hasil bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.
2. Kemudian penelitian, Budiman. dengan judul Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Studi Di Kelurahan Simpang Nangka Kabupaten Rejang Lebong. Rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu (1) bagaimana peranan orang tua dalam membina akhlak anak, (2) apa faktor-

¹² Syahid Wisnu Nur Iksan, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Remaja*

faktor yang mempengaruhi akhlak anak di kelurahan Simpang Nangka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, penulis mendapat gambaran bahwa peranan orang tua yang kurang peduli pada anak, pendidikan anak, tontonan televisi, serta faktor lingkungan luar yang kurang mendukung.

3. Kemudian penelitian Firman alif. Dengan judul: peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja studi kasus di desa Karanganyar rt 04/rw 01 Purbalingga. Rumusan masalah dalam penelitiannya (1) Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Karanganyar RT 04 RW 01 kecamatan Kuranganyar kabupaten Purbalinggi (2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Karanganyar RT 04 Rw 01, Kec. Karanganyar - Kab. Purbalingga (3) Bagaimanakah peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Karanganyar RT 04 RW 01, Kec. Karanganyar - Kab. Purbalingga Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dan hasil survei Secara sosiologis kenakalan remaja itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif. Menurut Dr. Kusumanto *juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori yang berisi tentang, pengertian peran, pengertian orang tua, peran orang tua remaja dan problemnya,

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang, pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informal penelitian, sumber data penelitian, teknik keabsahan, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: yang berisi tentang diskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari sejarah singkat Desa Suro Baru, propil desa Suro Baru, keadaan penduduk Desa Suro Baru, dan penduduk menurut agama dan kondisi sosial ekonomi Desa Suro Baru, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang di berikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu yang harus dilakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain. Istilah peran juga mempunyai arti sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah (*the dynamic aspect of stats*) aspek dinamis dan kedudukan (status). Dengan kata lain apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.¹³

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun di siplin ilmu. “ Peran” diambil dari dunia teater dalam teater, seorang aktor harus bermain seagai seseorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Kata peran berarti sesuatu yang menjadi bagian

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm, 243.

atau memegang fungsi utama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁴

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu angkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 hal, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2015, hlm. 756.

di lakatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat

3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Peran atau peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial. Untuk lebih memahami tentang pengertian peran penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli di antaranya:
 - a. Ahmadi mengemukakan, peran yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus.¹⁵
 - b. Gibson, dkk mendefinisikan, peran adalah hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menguatkan kedudukannya pada suatu posisi tertentu”.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pembina utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak, serta yang pertama yang membina anaknya. Di sekolah, pesantren dan guru agama yang diundang adalah institusi pembinaan dan orang yang sekedar membantu orang tua. Pada awalnya penciptaannya seorang anak lahir dalam keadaan suci dan bertauhid murni, anak mempunyai fitrah untuk beragama.¹⁶

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta), hlm 106.

¹⁶ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 110

Pembinaan berawal dari rumah, di mana seorang anak tumbuh dari bina orang tuanya, yang didambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk membahagiakan anak didunia sampai akhirat.¹⁷ Mengenai tugas dan kewajiban orang tua, tugas utama dari keluarga bagi pembina anak ialah merupakan peletak dasar bagi pembina akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Penamaan pandangan hidup keagamaan sejak masa kanak-kanak adalah tindakan yang tepat dilakukan oleh orang tua, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk perkembangan jiwa anak menuju kedewasaan melalui penamaan nilai-nilai keagamaan. Pada masa masa kanak-kanak tindakan orang tua yang terpenting adalah meresepkan dasar-dasar hidup beragama, seperti dengan membiasakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan orang tuanya. Hal ini akan bisa terlaksanakan apabila adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga.¹⁸ Hubungan dalam keluarga antara orang tua dengan anak didasarkan atas hubungan alamiah, dilaksanakan dalam bentuk kasih sayang yang murni, rasa kasih sayang antara orang tua dan anaknya. Rasah kasih sayang antara orang tua dan anaknya.

Orang tua atau juga dengan keluarga, atau identik dengan orang yang membingbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua (ayah dan

¹⁷ <http://Setiawati>, *Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya manusia yang berkualitas*

¹⁸ Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga* (Bandung: 2007), hal. 206.

ibu) adalah pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya.¹⁹ Orang tua menurut Arifin sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi anaknya dalam kehidupannya.²⁰

Dalam membimbing anak suasana yang dapat dilakukan oleh orang tua diantaranya sebagai berikut:²¹

a. Menciptakan suasana yang kondusif di rumah

Suasana yang nyaman dirumah akan membuat anak menjadi betah dan kerasan belajar dirumah, namun lebih dipengaruhi oleh suasana yang nyaman dan tentram dirumah.

b. Menyediakan berbagai sumber dan bahan belajar

Umumnya anak akan terdorong untuk belajar apabila sumber dan belajar anak tersedia sesuai kebutuhannya. Diantaranya berbagai buku pelajaran pokok atau penunjang majalah, novel, dan bacaan lainya yang menarik bagi anak.

c. Komunikasi yang sehat dan ringan

Hubungan yang terlalu formal antara orang tua dan anak kadang-kadang membuat anak menjadi risi. Oleh sebab itu orang tua dapat

¹⁹Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 171

²⁰ Arifin, *M.Kapita Selekt Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 164

²¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 330-333.

mengikuti model komunikasi yang sehat dan ringan sesuai dengan dinamika anak yang sedang berkembang.

d. Kebiasaan membaca orang tua

Anak cenderung meniru kebiasaan orang tua. Jika orang tua gemar membaca maka anak akan mencoba mengikutinya. Anak akan penasaran mengapa orang tuanya sering terlihat membaca buku, majalah atau surat kabar. Jawabannya akan ditemukan sendiri oleh anak tanpa dijelaskan orang tua. Bahwa membaca itu kebutuhan rohani yang sangat penting.

3. Peran Orang Tua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²² dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, orang tua adalah ayah, ibu kandung.²³ Sedangkan Ngalim Purwanto berpendapat bahwa “orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya”.²⁴ Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga ayah ibu (orang tua) merupakan pendidik alamiah karena pada

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 854

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 802

²⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) hlm 80

masa awal kehidupan anak, orang tua lah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.

1. Landasan Pendidikan Agama

Keluarga adalah landasan utama yang menjadi faktor penting dalam perkembangan identitas diri remaja khususnya urusan pendidikan agama untuk anak remaja dan penerapan segala nilai keagamaan ini yang akan menjauhkan remaja dari berbagai pelanggaran hukum seperti mencuri, pencabulan dan sebagainya dengan cara menanamkan kesadaran hukum pada diri seorang remaja. Agar bisa menjalankan tugasnya sebagai fungsi agama, maka landasan pendidikan agama harus kuat atas dasar agama yang dianut. Beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya adalah:²⁵

- a. Menerapkan nilai moral dan toleransi
- b. Memberi teladan berkata jujur dalam perkataan dan perbuatan
- c. Memberi teladan dan bimbingan untuk menjalankan perintah agama sekaligus menjauhi larangan
- d. Taat aturan dan tepat janji
- e. Memberi dorongan untuk bersikap adil
- f. Memberi bimbingan dalam bersikap sopan, saling menghormati dan tidak kasar.

Dengan memberikan landasan agama yang baik dari keluarga, maka seorang naak remaja bisa memiliki nilai dan juga norma yang bisa

²⁵ <https://dosenpsikologi.com/peran-keluarga-dalam-perkembangan-remaja>

menuntun mereka untuk menjadi pribadi yang lebih beriman, jujur, bertaqwa, saling toleransi dan juga soleh dan akhirnya membentuk anak memiliki perilaku yang menyenangkan.

2. Landasan Pendidikan Sosial Budaya

Keluarga juga menjadi tempat remaja untuk belajar nilai budaya yang dianut dan tentunya belajar tentang macam macam sifat manusia. Seperti Indonesia yang sangat kental terhadap budaya, agama dan juga suku membuat Indonesia dikenal dengan Bhinneka Tunggal Ika. Jika seorang anak percaya jika suku dan agama yang dianut adalah yang paling benar, maka ini mengartikan jika landasan Bhinneka Tunggal Ika dalam keluarga sudah luntur sehingga keluarga memiliki peran penting untuk menanamkan hal ini yang bisa dilakukan antara lain dengan:

- a. Menanamkan sikap saling tolong menolong
- b. Membantu remaja memahami kegunaan toleransi dalam kehidupan
- c. Meneladani sikap menghargai budaya orang lain
- d. Membimbing tentang cara melestarikan budaya
- e. Menanamkan pemahaman jasa para pahlawan dan mencintai produk dalam negeri

3. Menumbuhkan Rasa Kasih Sayang

Kasih sayang yang dijalin sesama anggota keluarga sangat penting untuk memperkuat ikatan keluarga tersebut supaya bisa terhindar dari penyebab lemah mental pada anak. Kasih sayang akan sangat

berpengaruh dalam tumbuh kembang remaja sehingga bisa menjadi pribadi yang menghargai orang lain dan juga makhluk hidup sekaligus menjauhi dari sikap sewenang wenang. Untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, ada beberapa peran keluarga yang bisa dilakukan seperti:

- a. Membangun kepedulian antara keluarga
- b. Memberi contoh cara berempati
- c. Melatih emosional remaja
- d. Mengajarkan cara memperlakukan orang lain sesuai kapasitasnya
- e. Mengingatkan untuk selalu membantu orang lain

Seorang remaja juga sangat sering tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari keluarga yang bisa terjadi karena kesibukan orang tua dan terlihat seolah mengabaikan anak anak mereka yang bisa menyebabkan timbulnya gejala gangguan mental pada remaja. Jika hal ini terjadi dan ia bertemu dengan teman atau orang lain yang juga memiliki perilaku buruk, maka bisa menyebabkan anak remaha terjerumur dalam penyalahgunaan narkoba, tawuran, sikap buruk dengan teman dan sebagainya.²⁶

4. Memberi Pendidikan Reproduksi

Remaja merupakan masa yang sangat kritis dalam hal reproduksi dan seks yang berguna agar remaja mengenali betul tentang kesehatan reproduksi sehingga bisa dijaga dengan baik atas dasar nilai dan norma

²⁶ <https://dosenpsikologi.com/peran-keluarga-dalam-perkembangan-remaja>

yang dianut sekaligus mengenali dengan baik ciri ciri pubertas remaja. Agar peran keluarga dalam menanamkan pendidikan reproduksi pada remaja bisa berjalan secara baik, maka bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- a. Mengenalkan apa saja akibat dari pergaulan bebas serta larangan melakukan sek sebelum menikah
- b. Mengajarkan pendidikan seks agar bisa bertanggung jawab terhadap organ reproduksi
- c. Memberi kepercayaan, tanggung jawab dan penjelasan tentang organ reproduksi.

5. Mengenalkan Hubungan Sosial

Keluarga juga memegang peranan penting dalam mengenalkan pendidikan tentang hubungan seorang remaja dengan orang lain atau sosial secara luas seperti sekolah dan teman pergaulan. Beberapa peran keluarga dalam hubungan sosial ini mencakup:

- a. Melatih untuk selalu bersyukur dalam segala hal
- b. Memberi pelatihan tentang percaya diri
- c. Cara menghilangkan kecemasan
- d. Melibatkan anak remaja dalam banyak aktivitas
- e. Berkomunikasi dalam keluarga
- f. Melatih agar bisa menghargai diri sendiri
- g. Disiplin pada waktu

6. Pemberi Motivasi

Setiap anak khususnya di masa remaja sudah mulai tertarik dengan sesuatu yang dijadikan cita-cita dalam kehidupannya. Jika dalam perjalanan anak mengalami kegagalan, maka sudah menjadi tugas keluarga untuk terus mendorong dan memberi motivasi agar tidak terpuruk namun terus bangkit dan mencoba untuk meraih cita-cita tersebut.

7. Perkembangan Fisik dan Emosional

Peran keluarga dalam perkembangan anak remaja selanjutnya adalah memberi pemenuhan hidup dari fisik dan juga emosional. Di jaman yang serba modern membuat anak lebih tertarik dengan teknologi dibandingkan dengan keadaan disekitarnya. Kesibukan anak remaja dengan teknologi membuat anak semakin tidak peka. Cara mengatasi kenakalan remaja ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga sehingga sudah menjadi tugas keluarga untuk meluangkan waktu dan membangun komunikasi baik dengan anak-anak.

B. Remaja dan Problemnnya

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa kelanjutan dari masa anak-anak akhir, maka remaja merupakan masa transisi (pralihan) untuk menuju masa dewasa. Masa remaja memiliki ciri pertumbuhan fisik yang relatif cepat. Organ-organ fisik mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya sistem reproduksi dengan sempurna. Konsekuensinya, apabila mereka melakukan seksual maka akan

mengakibatkan kehamilan. Oleh karena itulah para orang tua mulai mencemaskan keberadaan anaknya yang telah menginjak masa remaja.

Kenakalan secara etimologi adalah penyimpangan tingkah laku oleh remaja sehingga mengganggu ketenteraman diri sendiri dan orang lain.²⁷ Kenakalan adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar norma, baik norma hukum maupun norma sosial yang telah dilakukan oleh anak-anak.²⁸ Pada usia remaja, umumnya kondisi jiwa seseorang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh. Masa remaja adalah masa di mana bergejolaknya berbagai macam perasaan yang sering bertentangan satu sama lain.

Menurut Prof. M. Arifin istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata Juvenile Delinquency yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku.²⁹ Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut :

- a. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-normal, a-sosial, atau anti sosial.

²⁷ Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 4.

²⁸ Soekanto dan Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1999), hal. 13

²⁹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Cet 5*, (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1994), hlm. 79-80

- b. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Tingkah atau perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.
- d. Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh usia remaja. Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan pada usia 11 hingga 21 tahun ia dikatakan remaja rentan waktu usia ini biasanya dibedakan atas tiga hal, yaitu: masa remaja awal pada usia 11-15 tahun, massa remaja pertengahan 15-17 tahun, serta remaja akhir 17-21 tahun.¹³ Dimana dimasa remaja ini bila orang tua tidak bisa memahami pola pikir remaja akan dapat menimbulkan tindakan remaja yang sering disebut dengan istilah kenakalan.

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara-negara barat, istilah remaja dikenal dengan "*adolescere*" (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja.

Berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti. Kapan berakhirnya masa *adolesens* ini, diantaranya karena *adolesens* sesungguhnya merupakan suatu ciptaan budaya, yakni suatu konsep yang muncul dalam masyarakat moderen sebagai tanggapan terhadap perubahan sosial yang menyertai perkembangan industri pada anak kr 19 di Eropa dan Amerika Serikat.

Remaja berasal dari bahasa *adolescence* remaja berasal dari bahasa latin (*adolescere*). Kata bendanya, *adolescentia* yang bearti remaja yang beari “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa”, bangsa primitive dan orang-orang zaman purbakala memandang masa pubertas remaja dalam tentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Secara istilah mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh piaget yang mengungkapkan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Transpormasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai intekgrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Perkelahian Antar Kelompok

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا (٥٨)

Artinya: “*dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.*” (QS: 33: 58).

Anak-anak remaja yang ikut-ikutan mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian berramai-ramai antar desa, yang acapkali secara tidak sadar melakukan tindak kriminal dan antisosial itu pada umumnya adalah anak-anak normal yang berasal dari keluarga baik-baik. Hanya oleh satu bentuk *pengabaian psikis* tertentu mereka kemudian melakukan *mekanisme kompensatoris* guna menuntut perhatian lebih, khususnya untuk mendapatkan pengakuan lebih terhadap egonya yang merasa tersisi atau terlupakan dan tidak mendapatkan perhatian yang pantas dari orang tua sendiri maupun dari masyarakat luas.³⁰

2. Perilaku Remaja

Psikologi remaja ialah bagian dari psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari kehidupan remaja. Batasan seseorang remaja, di mulai dengan usia 13 sampai 21 tahun. Periodisasi remaja terbagi menjadi 3 bagian yakni remaja awal (early adolescence, 13-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-21 Thun).³¹

Pembahasan psikologi remaja mencakup dua aspek perkembangan yaitu:

³⁰ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 104.

³¹ Syamsudin, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Pustaka Pelajaran, 2009), hlm. 107

a. Perkembangan Fisik

Pubertas adalah serangkaian perubahan psikologis yang mengakibatkan organisme yang tidak matang sanggup bereproduksi. Hampir setiap organ dan sistem dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pra-puber dan remaja pasca-puber berbeda dengan penampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi dan proporsi tubuh. Walaupun urutan kejadian pada masa pubertas pada umumnya berlangsung sama bagi masing-masing orang, waktu dan kecepatan kejadian tersebut berlangsung sangat beragam. Wanita rata-rata biasanya memulai pertumbuhan pubertas 1 hingga 2 tahun lebih awal daripada pria rata-rata. Usia keragaman maksimal adalah 13 untuk laki-laki dan sekitar 11 tahun untuk wanita. Perbandingan yang dilakukan anak-anak di antara diri mereka, dan juga kecenderungan menghargai kedewasaan yang tinggi, dapat menjadi masalah bagi orang-orang yang kurang dewasa. Dipihak lain orang yang lebih dulu dewasa juga kemungkinan akan mengalami rasa tidak nyaman sementara karena mereka menonjol dari sebagian besar yang kurang dewasa.

b. Perkembangan psikoanalisis

Menurut Erik H, Erikson mengatakan bahwa istilah "*psikososial*" dalam kaitannya dengan perkembangannya manusia berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan

suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis. Erikson mengatakan bahwa masa remaja adalah mencari identitas diri maka, pada tahap masa remaja ini merupakan tahap identitas dan kebingungan identitas ini berlangsung selama tahun-tahun masa remaja yaitu usia kira-kira 13-20 tahun. Tahap ini adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahap ini sangat menentukan perkembangan kepribadian masa dewasa. Remaja yang mempunyai identitasnya akan menciptakan rancangan masa depan yang memuaskan dan rasa terselamat. Sebaliknya remaja yang gagal akan memperkembangkan rasa keliruan peranan, hidup dengan rasa tersisih dan sukar membuat keputusan.³²

3. Bentuk kenakalan Remaja

Bentuk kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.³³ Jense (1985) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemeriksaan, dan lain-lain.

³² [Http://Perkembangan](http://Perkembangan), *Psikososial-Erik*, html, (15 September 2014)

³³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.256

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyelagunaan obat. Di indonesia mungkin dapat juga di masukkan hubungan sex sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantu perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, prilaku-prilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang di langgar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan skunder (sekolah) yang memang tidak di atur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat di lakukannya tarhadap atasannya di kantor atau tugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen di golongan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar prilaku menyimpang.³⁴

4. Remaja Dalam Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan tersisir (ketiga) adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan.³⁵ Terutama dengan maju pesatnya teknologi komunikasi massa, maka hampir-hampir tidak ada batas-batas geograpis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Waktu *breakdance* di gandrungi remaja di amerika serikat, di lapangan Parkir

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 257

³⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.259.

Timur Senayan Jakarta, setiap malam minggu ada pemeran keterampilan ber *breakdance* yang merupakan acara spontanitas dari remaja-remaja jakarta. Demikian pula gaya busana wanita (berkerudung) makin lama makin banyak di pakai wanita dan remaja putri di indonesia. Bahkan bahasa “gaul” yaitu bahasa yang khas remaja (kata-katanya di ubah-ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari.

Salah satu contoh dari efektifnya media masa untuk menyebarkan suatu istilah baru adalah ketika istilah “hebring” (artinya: hebat) sering di ucapkan salah salah seorang pemain (Connie Suteja) sandiwara TV “pondokan” di tahun 1988.³⁶ Istilah itu menjadi istilah yang sering di pakai oleh masyarakat terbatas usia, kelas sosial ekonomi, dan sebagainya. Setelah itu ada istilah-istilaah yang populer di masanya masing-masing seperti “di mano bro, men, coy, dan lain-lain. Semua istilah itu dipopulerkan di media massa.

5. Prilaku Menyimpang Pada Remaja

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٣٨

Artinya : “Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang

³⁶ Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 160.

mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”(QS: 5: 38)

Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang harus selalu di ingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungan sosial remaja juga di tandai dengan perubahan sosial remaja juga di tandai dengan perubahan sosial yang cepat (khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan) yang mengakibatkan kesimpang siuran norma (keadaan *anomia*) kondisi internal dan internal eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dari tahap perkembangan manusia.

6. Psikologi Remaja

Secara etimologis istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *psyche* yang berarti “jiwa”, dan *logos* yang berarti “ilmu” jadi, secara harfiah, psikologis berarti ilmu jiwa, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.³⁷

Menurut *paul mussen dan mark R. Rosenzweig* bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari *mind* (pikiran). Namun dalam perkembangannya, kata *mind* berubah menjadi *behavior* (tingkah laku), sehingga psikologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa itu berasal dari bahasa *Inggris Pscychology*. Kata *psychologi* merupakan dua

³⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 19

akar kata yang bersumber dari bahasa *greek* (Yunani) yaitu 1), *psyche* yang bearti 2) *logos* yang bearti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi bearti ilmu jiwa. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dan proses mental.³⁸

Pengertian psikologi di atas menunjukkan beragamnya pendapat para ahli psikologi. Perbedaan tersebut berasal pada adanya perbedaan titik berangkat para ahli dalam mempelajari dan membahas kehidupan jiwa yang kompleks ini. Dari pengertian tersebut paling tidak disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungan.

7. Faktor penyebab terjadinya perkelahian antar desa

1. Faktor internal

a. Reaksi Frustrasi Negatif

Dimaksudkan ke dalam cara adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman moderen yang serba kompleks, sebagai akibat dari permasalahan konflik-konflik batin sendiri secara salah, yang menimbulkan mekanisme reatif/respon yang keliru atau tidak cocok (menggunakan *escape mechanism* dan *defence mechanism*).

Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi, urbanisasi dan industrialisasi yang berakibat

³⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 19

semakin kompleksnya masyarakat sekarang, semakin pula anak remaja yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka mengalami banyak kejutan, frustrasi, konflik terbuka baik eksternal maupun internal, ketegangan batin dan gangguan kejiwaan.

b. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja

Adanya kedua gangguan tersebut di atas sangat mengganggu adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Gangguan pengamatan dan tanggapan itu antara lain berupa: ilusi, halusinasi, dan gambaran semua.

c. Gangguan berpikir dan intelegensi pada diri remaja

Berpikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi wajar terhadap tuntutan lingkungan. Berpikir juga penting bagi upaya memecahkan kesulitan dan permasalahan hidup sehari-hari.

d. Gangguan perasaan/emosional pada anak-anak remaja

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan, dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Di tengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpati, loyartitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memeberikan pengaruh membantukan watak kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak.

b. Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan

Kondisi buruk ini antara lain berupa bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olahraga, minimnya fasilitas ruang belajar, jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak dan padat (50-60 orang), pentilasi dan sanitasi yang buruk, dan sebagainya. Semua keadaan itu tidak menyenangkan anak-anak muda untuk belajar sekolah.

c. Faktor milieu

Milieu atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan adakalahnya dihuni oleh orang dewasa serta

anak-anak muda kriminal dan anti sosial, yang bisa merangsang timbulnyareaksi emosional buruk pada anak-anak puber dan adolesens yang masih labil jiwanya,.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamikan hubungan dan fenomena yang di amati, dengan menggunakan logika ilmiah.³⁹ Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis fenomenologis. Penelitian kualitatif fenomenologis adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 2.

tentang apa yang mereka alami oleh subyek penelitian dengan menggunakan cara deskripsi.⁴¹

Kemudian penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang di peroleh, meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Metode diskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kejadian yang bertujuan secara sistematis dan akurat.⁴²

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu selama 11 bulan di hitung sejak ditetapkannya surat izin penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Pengambilan lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan oleh penulis merupakan lokasi yang tepat untuk melihat peran orang tua memberikan informasi dalam menekan tingkat kenakalan Remaja di Desa Suro baru Kabupaten Kepahiang perilaku Remaja.

C. Informan Penelitian

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang

⁴¹ Meleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung, PT. Remaja Roskadarya, 2010), Hal, 4.

⁴² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (bandung CV. Pustaka Setia, 2002), Hal. 51.

akan dilakukan.⁴³ Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁴⁴

Informan dalam penelitian ini 24 Orang. 8 Remaja, 16 Orang tua, peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di Desa Suro Baru. Selain itu peneliti telah mendapatkan jawaban yang sama saat melakukan wawancara, serta mereka masuk kriteria informan dalam penelitian yang akan diteliti.

Adapun kriteria dan pertimbangan-pertimbangan informan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Remaja yang mengalami tingkat kenakalan
2. Orang tua yang mencegah tingkat kenakalan remaja

D. Sumber Data Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan skunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat di peroleh melalui survei dan observasi⁴⁵. Yang di maksud dengan data

⁴³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 106.

⁴⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), hlm. 213.

⁴⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan kelima, 2010), Hal. 138.

primer dalam penelitian ini berasal dari orang tua remaja desa Suro Baru yang di peroleh wawancara, dan alat lainnya, sesuai dengan penelitian kualitatif.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau di gunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolannya, tetapi dapat di manfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh di tempat yang di teliti dan di publikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu kata abstrak dan tidak di wujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat dari penggunaan melalui: wawancara, pengamatan, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan, tergantung dengan permasalahan yang di hadapi.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang di butuhkan yaitu:

⁴⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemuda*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 69.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Observasi adalah studi yang di sengaja dalam sistematis tentang penomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Dalam penelitian ini, observasi di lakukan dengan pengamatan Peran Layanan Informasi Dalam Menekan Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kabupaten Kepahiang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang di lakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, pedoman wawancara yang di lakukan dapat berupa wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Kemudian wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari informen (wawancara) secara lebih mendalam serta jumlah informan sedikit.

Dalam hal ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tak terstruktur (bebas). Penulis wawancarai orang tuanya yang kesehariannya mengajar dan mendampingi kegiatan para remaja di desa Suro Baru Kabupaten Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah instrumen pengumpulan data yang sering di gunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, tujuannya untuk mendapatkan informasi data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Kemudian dokumentasi ialah di tunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan lain-lain.

F. Teknik Keabsahan

Setelah data di analisis dan di ambil kesimpulan dari hasil varifikasi, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan teknik pemeriksaan yang di dasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas) keterahlian, ketergantungan dan kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini:

1. Ketekunan pengamatan

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini di lakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Dalam hal ketekunan pengamat yaitu menemukan Peran Orang Tua Dalam Mengurangi tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kabupaten Kepahiang.

2. Triangulasi

Teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik analisis keabsahan data triangulasi dalam penelitian ini, yang di lakukan.

Penelitian adalah pengecek kembali kepercayaan setiap informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, misalnya mebandingkan hasil wawancara kepada pengasuh dengan hasil observasi langsung tentang

Peran Orang Tua Dalam Mengurangi tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kabupaten Kepahiang.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.⁴⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telah awal

⁴⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 324.

terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data, yaitu Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.⁴⁸

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai. Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Suro Baru

Desa Suro Baru adalah nama suatu daerah di wilayah Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ini sebelum dinamai desa Suro Baru menurut cerita beberapa tokoh tertua di Desa Suro Baru dan para pemimpin desa pada zaman dahulu belum berbentuk desa masih perkampungan antara Suro Muncar dan terbentuklah desa yang bernama desa Suro Baru pada tahun 1920. Menurut cerita telah terjadi pemekaran dari Desa Suro Muncar dan bergabungnya dusun taba tiging maka terbentuknya Desa Suro Baru.

Pada awal pembentukan Desa Suro Baru, penduduk yang tinggal di desa tersebut adalah suku Rejang dan pada saat sekarang ini sudah banyak suku-suku lain yang tinggal di Desa Suro Baru di antaranya suku Serawai, Jawa, Sunda, Bali, Batak dan lain-lain. Masyarakat desa Suro Baru pada umumnya (99%) Islam, (1%) Agama Hindu dan Budha, dan mata pencarian penduduk mayoritas petani, tetapi sebagian penduduk ada yang pegawai, pedagang, peternak, buruh, jasa dan lain-lain.⁴⁹

Pada saat terbentuknya desa Suro Baru, desa tersebut mengadakan pemilihan Kepala Desa. Pemilihan tersebut dilakukan oleh masyarakat secara langsung (demokrasi) yang pada saat itu jumlah penduduknya 20 kk

⁴⁹ Profil Desa Suro Baru Tahun 2018

(80) jiwa seiring dengan perkembangannya penduduk kini berjumlah 255 kk (864) jiwa.

Pada tahun 1920 berdirinya desa Suro Baru kemudian pada tahun itu juga desa Suro Baru mengadakan pemilihan kepala desa sehingga terpilihnya Ringgan sebagai kepala desa Suro Baru yang pertama kali dengan masa jabatan dari tahun 1920-1930 kemudian Bedu Aman tahun 1931-1932, Sedin 1933-1958, Abdul Lasin 1959-1967, Bakar Tahun 1968-1971, Taher 1972-1992, Sopian Ansori 1993-2003, Ismail 2003-2004, Arwan Zamzami 2004-2010, Gusti Marwansa 2011-sampai sekarang. Adapun perkembangan sejarah Desa Suro Baru yakni sebagai berikut.⁵⁰

Tabel 1.1

2. Sejarah Perkembangan Desa

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1920-1930	Terbentuknya Desa Suro Baru yang pertama kali yang di pimpin Kepala Desa pertama yang bernama Ringgan	
1931-1932	Terpilihnya Kades kedua yang bernama Bedu Aman	
1933-1958	Terpilihnya Kades ke tiga yang bernama Sedin	
1945	Menyambut hari kemerdekaan RI yang pertama kali	
1959		Perang PRRI
1959-1967	Terpilihnya Kades keempat yang bernama Abdull Lasin	
1968-1971	Terpilihnya Kades kelimah yang bernama Kabar	
1972-1992	Terpilihnya Kades kelimah yang bernama Taher	
1975	Berdirinya Sekolah Dasar	
1979		Terjadinya gempa bumi

⁵⁰ Propil Desa Suro Baru 2018

1983	Berdirinya SMP	
1987		Terjadinya Gerhana mata hari
1993-2003	Terpilihnya Kades ketujuh yang bernama Sopian Ansori	
1994	Kunjungan Gubernur Razi yahyah	
1996	Adanya KUD dan terbangunnya masjid yang baru	
2001	Berdirinya BRDP	
2003-2005	Terbentuknya PJS Kades Ismail	
2005-2010	Terpilihnya Kades kedelapan yang bernama H.Arwan Zamzami	
2009	Perbaikan Jalan gang	
2011-2016	Terpilihnya Kades kesembilan yang bernama Gusti Marwansa	
2012	Pembuatan drenase dan terbangunnya masjid yang baru yaitu masjid AL-Anshor	
2013	Pembangunan Bedah ruma sebanyak 23 yunit	
2014	Pembangunan jalan lingkungan sebanyak dua titik	
2015	-Pembangunan CK -Pengaspalan jalan 1600 M -Pembangunan jalan lingkungan sebanyak 8 titik	

3. Demografi

Desa Suro Baru adalah salah satu desa di Kecamatan Ujan mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 250 Hektar. Jarak dari desa ke kecamatan 3 KM, jarak dari Desa ke ibu kota kabupaten 17 KM. Adapun wilayah Desa Suro Baru berbatasan dengan.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suro Bali Kec. Ujan Mas.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit itam kec. Ujan Mas

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suro Muncar. Kecamatan Ujan Mas.
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pekalongan kec. Ujan Mas
- Wilaya desa Suro Baru merupakan pegunungan dan perbukitan, dimana 89% dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian masyarakat yang umumnya menggunakan pola pertanian tradisional, dengan komoditi utama, kopi dan palawijaya dan 11% dijadikan sebagai pemukiman penduduk Desa Suro Baru.⁵¹

4. Keadaan sosial

Penduduk Desa Suro Baru berasal berbagai daerah yang berbeda-beda dan beranekan ragam, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Asli Suku Rejang yang merupakan suku asli yang mendiami Desa Suro Baru. Sehingga tradisi musyawarah untuk mencapai mufakat, gotong royong, kearifan lokal dan adat-adat istiadat yang ada di masyarakat cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan suatu permasalahan dari pada menggunakan jalur hukum, hal ini dilakukan guna menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma yang ada dan benturan antar kelompok di masyarakat.

Iklm Desa Suro Baru, sebagaimana desa-desa lain wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam dan pola pertanian yang di

⁵¹ Propil Desa Suro Baru

tetapkan masyarakat dalam hal mengelolah lahan pertanian yang ada di Desa Suro Baru.⁵²

Desa Suro Baru mempunyai jumlah penduduk 824 jiwa, yang terdiri dari laki-laki, 446 jiwa, perempuan 378 orang dan 255 KK, yang dibagi dalam 5 (lima) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2

5. Jumlah Penduduk

keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun VI	Dusun V
Jiwa	199	147	164	93	261
KK	59	44	53	26	73

Jumlah penduduk desa Suro Baru lebih dominan di dusun V, karena luas wilayah pemukiman Dusun 1 & Dusun V lebih luas.

Tabe 1.3

6. Tingkat Pendidikan

Tidak sekolah	Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Sarjana
10 Orang	Orang	50 Orang	75 Orang	400 Orang	1 Orang	22 Orang

Tingkat SD di Desa Suro Baru, termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD lebih rendah, hal ini lebih sedikit yang tidak tamat SD, tidak banyak anak yang putus sekolah.⁵³

⁵² Propil Desa Suro Baru 2018

⁵³ Propil Desa Suro Baru

Tabel 1.4

7. Pekerjaan

Buruh	Petani	Peternak	Jasa/Ktrampilan	Pedagang	Honoror/Kontrak	PNS	TNI/POLRI	Swasta
30 Orang	600 Orang	12 Orang	15 Orang	20 Orang	50 Orang	10 Orang	2 Orang	5 Orang

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Suro Baru yang berupa perbukitan, pertanian dan perkebunan.

Tabel 1.5

8. Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Ikan	Sapi/Kerbau	Lain-lain
300 KK	5 KK	3 KK	4 KK	10 KK

Mayoritas penduduk beternak Ayam dirumah dalam jumlah kecil dan diperliharakan dengan sederhana, sedangkan untuk peternak Ayam skala menengah sebanyak 2 orang dan sebagian kecilnya lagi beternak ikan dan kambing.⁵⁴

⁵⁴ Propil Desa Suro Baru 2018

Tabel 1.6**9. Sarana dan Prasarana Desa**

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	LOKASI
1	Jalan Hotmix	800 M	Desa
2	Jalan aspal penetrasi	4000 M	Ds.I,II,IV&V
3	Jalan Rabet Beton	2000 M	Desa
4	Gedung SD Negeri	1 Unit	Ds. III
5	Gedung SMP Negeri	1 Unit	Ds II
6	Masjid	1 Unit	Ds 1
7	Pos Kamling	5 Unit	Desa
8	Tempat Pemakaman Umum	0,5 A	Ds V
9	Sungai	2000 M	Desa
10	Posyandu	1 Unit	Ds, II
11	MCK	I Unit	Ds, IV
12	Sumber Mata Air	I titik	Ds, IV
13	Danau	15 Ha	Ds, I
14	Mushola	I Unit	Ds III
15	Drainase	563 M	Ds II & IV
16	Tanah Desa	250 M	Ds II

10. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat desa Suro Baru, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat atau menengah keatas. Kondisi ini di sebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata

pencaharian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, Honorer dan pelayanan jasa lainnya.

1.7

11. Daftar Potensi/sumber Daya Pembangunan.

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	jumlah	Satuan
1	- Aset Prasarana Umum		
	- jalan	10	Unit
	Jembatan	1	Unit
2	Aset Prasarana Ekonomi		
	- Gedung SD	1	Unit
	-Polindes	1	Unit
3	Aset Prasarana Ekonomi		
	- Posyandu	I	Unit
	-Tempat Pelelangan	I	Unit
4	Aset Prasarana Ekonomi		
	Pasar Desa	-	Unit
	Tempat Pelelangan Ikan	-	Unit
5	Aset Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	- jumlah Kelompok usaha	7	Klp
	-Jumlah Kelompok usaha yang sehat	-	Klp
6	Aset Permodalan		
	-Jumlah aset produktif		
	-Jumlah Pinjaman di Masyarakat	5	Rp 70 Jt

7	Sarana Umum		
	-MCK	1	Unit
8	Aset Tanah		
	-Tanah Desa	280	M2

1.8

12. Daftar Potensi/Sumber Daya Manusia

NO	Uraian sumber daya manusia	Jumlah	Satuan
1.	Jumlah laki-laki	456	Jiwa
2.	Jumlah perempuan	408	Jiwa
3.	Jumlah Kepala Keluarga	225	KK
4	Tidak Sekolah	10	Orang
5	Tamatan SD	50	Orang
6	Tamatan SMP	75	Orang
7	Tamatan SLTA	400	Orang
8	Tamatan Diploma	1	Orang
9	Tamatan SI ke atas	22	Orang

1.9

13. Daftar Potensi Atau Sumber Daya Sosial Budaya

NO	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Dewan Hadra	1	Klp
2	Rabbana	1	Klp

3	Kuda Lumping	1	Klp
4	Kelompok Berburu Hawa Babi	1	Klp

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Profil Informan

Untuk memperoleh jawaban terhadap masalah peneliti yakni bagaimana peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan Remaja di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dan bagaimana peran orang tua untuk mengatasinya. Peneliti melakukan wawancara kepada informen yang menjadi sumber data dalam peneliti ini. Pada penelitian ini yang menjadi informen sebanyak 24 Orang, Orang tua yang terdiri dari 16 orang, 8 Remaja, adapun profil singkat informen dapat di lihat pada tabel berikut

2.1

TABEL INFORMAN

	Remaja dan Umur remaja	Nama Orang Tua	Jenis Kelamin Orang tua	Status Remaja
1	Pausan 16 Tahun	Mawar	L	Sekolah
2	Irsan 16 Tahun	Rini	P	Sekolah
3	Ilham 14 Tahun	Andi	L	Sekolah
4	Egi 18 Tahun	Saron	L	Sekolah
5	Ogi 18 Tahun	Joni	L	Putus Sekolah
6	Sefri 20 Tahun	Basrin	L	Putus Sekolah
7	Tusi 17 Tahun	Gusti	L	Sekolah
8	Beno 20 tahun	Sarip	L	Sekolah
9		Cai	L	
10		M Yani	L	
11		Hadi	L	
12		Al muklis	L	
13		Sutin	P	
14		Hendi	L	
15		Heri	L	
16		Sali	L	

2. Penyajian Hasil Penelitian

a. Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja

Penulis menanyakan kepada Mawar selaku orang tua remaja dia mengatakan:

Sering saya sebagai ayah memberi pelajaran kepada anak saya seperti sering menghukum mereka tetapi mereka tidak takut, Ketika saya memberikan masukan tentang kebajikannya dia selalu tidak menjawab dan diam, sekali-kali dia menjawab dia mengatakan saya keluar malam itu tidak melakukan apa-apa, saya cuman berkumpul dengan teman-teman saya tidak pernah minum-minuman keras oleh karena itu bila di sarankan dia tidak mendengarkan perkataan apa yang saya bicarakan dia lebih memilih diam.⁵⁵

⁵⁵ Mawar (*Orang Tua Remaja*) Wawancara 17 Juli 2018

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Rini dia mengatakan :

Saya juga bertanya kepada dia tetapi dia tetap keras kepala tidak mengakui kesalahannya, apa yang saya berikan masukan yang baik dia pura-pura tidak mendengar apa yang saya bicarakan. Saya selaku ibunya saya terus memberikan masukan kepada dia, jangan sampai anak saya itu melakukan yang merusak dalam dirinya sendiri. Saya ingin sekali anak saya sekolah yang benar malam belajar tidak keluar malam tetapi dia tidak mau mendengar omongan saya anak saya tetap keluar malam.⁵⁶

selanjutnya saya juga bertanya dengan Andi dia mengatakan:

Kalau anak saya di beri masukan dia menjawab katanya iya bapak saya tidak mau keluar malam terus, tetapi ada saja yang mengajak anak saya itu keluar malam, minuman keras temannya itu banyak yang mengajak. terkadang saya juga sering marahi temannya tetapi dia ia-ia saja temannya anak saya itu, dia tidak mau jujur ketika saya tanya dan di berikan nasehat, dia menjawab saya cuman ngumpul-ngumpul saja dengan teman-teman, selanjutnya dia juga menjawab kami tidak ada melakukan minum-minuman keras dan merokok.⁵⁷

Selanjutnya Bapak Saron menguatkan pernyataan informen sebelumnya. Ia mengatakan:

Kalau saya menyuru anak saya untuk belajar keagamaan dia menjawab nanti saya belajar ngaji, setiap malam jumat saya nyuruh untuk belajar ngaji, dia itu pergi dari rumah bawah kopian tetapi tidak sampai tempat mengaji, tetapi dia ketempat temannya. Saya sebagai orang tua tidak ingin menyuru anak saya jadi orang tidak perna di ajarkan, saya setiap malam memberikan masukan, memberi pelajaran tetapi dia tidak mendengar apa yang saya katakan itu.

Apalagi lagi musim pesta malam anak saya itu tidak perna belajar mengaji dia pergi sama temanya untuk pergi ke pesta malam, dan juga sama teman-temannya dia pergi, saya tidak menyuru dia bawah motor tetapi dia tetap nekat pergi sama teman-temannya itu.⁵⁸

Di waktu yang berbeda, hal yang sama di sampaikan Bapak Joni mengatakan:

⁵⁶ Rini (Orang Tua Remaja) Wawancara 17 Juli 2018

⁵⁷ Andi (Orang Tua Remaja), Wawancara 18 Juli 2018

⁵⁸ Saron (Orang Tua Remaja), Wawancara 18 Juli 2018

Saya sudah memberi nasehat kepada anak-anak saya, dan responnyapun tidak ada sama sekali, begitu juga dengan belajar agama yang namanya mengaji, sikap teman-teman anak saya terhadap dirinya biasa-biasa saja. Untuk tiap malam saya selalu mengetahui apa bila keluar malam, banyak sekali yang mempengaruhi anak saya itu tentang minuman keras judi dan juga yang lainnya.

Dan juga banyak sekali faktor-faktor penyebab anak saya itu keluar malam, minuman, judi, dan lainnya, terutama dengan lingkungan sekitar, yang selanjutnya terpengaruh teman-teman yang sering atau kebiasaan bermain judi, minuman, sering mengikuti teman-temannya itu.⁵⁹

Hal yang berbeda yang di sampaikan bapak Basrin ia berkata bahwa:

Saya terus memberi nasehat kepada anak saya agar anak saya itu tidak terjerumus kelingkungan yang salah, apalagi masalah minuman keras, perjudian, saya sangat khawatir sekali dengan anak-anak saya dan juga remaja sekitar desa dikarenakan sangatlah mudah terpengaruh masalah yang untuk merusak diri kita. Respon anak saya dalam belajar agama alhamdulillah sudah cukup baik, kebetulan saya sebagai guru ngaji di sekitar lingkungan desa.⁶⁰

Di rumah saya ini saya ingin remaja belajar dengan saya, karena remaja di desa ini banyak remaja yang belum bisa membaca Al quran. Maka dari itu saya ingin remaja bisa mengaji untuk pengganti kami yang sudah tua nantinya, tetapi remaja sekarang susah untuk di suruh belajar.

Selanjutnya bapak Gusti menguatkan pembicaraannya:

Saya sering menegur remaja di desa Suro Baru supaya tidak berkelahi, minuman keras, pesta malam, dan lainnya. Tetapi anak-anak atau adek-adek saya tidak peduli dengan saya termasuk anak saya sendiri saya katakan seperti itu. Semenjak saya menjabat kepala desa dulu saya tidak mengizinkan masyarakat desa Suro Baru untuk pesta malam karena sering terjadinya keributan, minuman keras terhadap anak remaja. Tetapi desa lain masi juga mengadakan pesta malam berjoget-joget dengan biduan saweran, merokok sambil joget tersenggol dengan temannya lalu berkelahi dengan desa lainnya.⁶¹

Informan yang selanjutnya Bapak Sarip dia mengatakan:

Saya berkata kepada anak saya jangan kamu sering mengikuti pesta malam apa lagi sekarang sering terjadinya perkelahian gara-gara

⁵⁹ Joni (*Orang Tua Remaja*), Wawancara 18 Juli 2018

⁶⁰ Basrin (*Guru Ngaji*), Wawancara 19 Juli 2018

⁶¹ Gusti (*Orang Tua*), Wawancara 20 Juli 2018

mabuk-mabukan, kemarin pernah terjadi di dusun tetangga itu pernah berkelahi, setujahan dengan pisau, ada juga yang meninggal, karena sama-sama salah tidak ingin damai, kapan ketemu ingin ribut terus menerus. Apa bila saya suru anak saya belajar mengaji tetapi jawabannya malas belajar mengaji, pernah saya tampar anak saya karena dia bilang seperti itu sama saya dan juga si ibunya juga, sering kena omel. Bila dia tidak di suru keluar malam maka dia nekat pergi sama temannya.⁶²

Tentang agama anak saya itu alhamdulillah sedikit-sedikit cukup lumayan, dia juga Sekolah di MAN dia kelas 2 MAN. Anak saya juga sangat sering keluar malam apa lagi malam minggu, dia pulang sampai jam 1 (satu) malam baru pulang, terkadang itu dia tidak mau mengetok pintu takut kena mara sama saya, biasanya dia temalam sama temannya.

Hal yang berbeda yang di sampaikan Informen selanjutnya itu Bapak Cai dia mengatakan:

Respon anak saya tentang pengajian itu tidak mau belajar mengaji lebih baik dia kerja daripada saya ngaji, dia itu kerja di kandang ayam di desa Suro Baru, dia sudah cukup lumayan dapat uang gak mau sekolah lagi, gak mau ikut belajar pengajian lagi, padahal kalau masalah ngaji anak saya itu belum nian bisa karena orangnya itu malas mengulangkan kembali kajiannya itu. Masalah keluar malam minuman keras sering saya ketemu dia lagi minuman keras, tetapi anak saya itu biasa-biasa saja ketemu dengan saya. Kalau masalah minta uang jajan anak saya tidak pernah karena dia juga ada juga pekerjaannya, dia masi kecil tetapi merokoknya sangat kuat sekali melebihi bapaknya.⁶³

Sering juga di tegur oleh masyarakat karena dia keterlaluannya minumannya pada malam hari tetapi dia tidak merespon apa-apa, orangnya itu berani sekali, melawan hati, keras kepala.

Selanjutnya Informan yang berbeda yang di sampaikan oleh Bapak M.Yani dia mengatakan:

Anak saya itu sering keluar malam dia sering keluar lewat depan rumah karena sering berkumpul di depan, kalau ada pesta malam dia pasti keluar, kalau masalah minuman keras saya juga kurang tau, saya tanya dengan teman-temannya dia memang tidak minum. Tetapi dia itu sering di ajak temannya dia hanya ikut membelinya saja. Biasanya dia makan kacang-kacang.⁶⁴

⁶² Sarip (*Orang Tua*), Wawancara 21 Juli 2018

⁶³ Cai (*Orang Tua Remaja*), Wawancara 22 Juli 2018

⁶⁴ M Yani (*Orang Tua Remaja*) Wawancara 23 Juli 2018

Saya usahakan bagaimana cara supaya remaja di desa suro baru, tidak mengulangi kenakalan remajanya, seperti mabuk-mabukan, berjudi, nonton pesta malam, mencuri, dan yang lainnya. Kemarin saya rapat dengan perangkat desa yang lainnya tentang pesta malam, adanya pesta malam banyak remaja kita yang berkelahi, tidak sekolah lagi, malas-malasan belajar, dan juga malas untuk mengikuti kekebun.

Hal yang sama yang di sampaikan informen, selanjutnya bapak Hadi dia mengatakan:

Saya selaku orang tuanya saya sering beribu kali saya katakan kepada si anak saya itu masalah keluar malam, berkelahi, minuman keras, tetapi anak saya masi juga melakukan itu, dia tidak mau sekolah lagi dia terpengaruh dengan lingkungan juga, lihat teman-temannya tidak mau sekolah dia juga malas sekolah lagi.⁶⁵ Saya banyak di bilang orang kenapa anak mu tidak kamu suru sekolah lagi, saya bilang bukan saya yang menyuru anak saya tidak sekolah lagi tetapi dia yang tidak mau sekolah, untuk ke sekolah lihat teman-temannya banyak tidak sekolah terpengaruh dengan teman-temannya.

Dalam Waktu yang sama saya juga menanyakan tentang tindakan bapak

Al Muklis selaku Imam di Masjid

Saya sering berbicara dengan anak-anak muda di desa suro baru ini, apalagi masalah minuman keras, saya bilang kenapa kamu minuman, apa yang kamu senangi minuman itu, padahal minuman itu haram tidak boleh di minumkan, sering kena marah dengan saya saya lagi lewat saya lihat remaja lagi minuman keras, saya bilang sama orang tuanya, tetapi anaknya iya-iya saja apa yang dibilang orang tuanya.⁶⁶

Saya suruh anak-anak untuk belajar mengaji di masjid, katanya iya mau kami belajar mengaji tetapi di tunggu-tunggu saya di masjid tatapi tidak ada yang datang satupun beberapa hari ini.

Tapi saya senang juga dengan remaja desa Suro Baru karena remajanya tidak susah di suruh, misalkan kita ada kebersihan di masjid pasti dia membantu untuk membersikannya. Kebanyakan remaja desa suro baru merokok.

⁶⁵ Hadi (*Orang Tua Remaja*) Wawancara 23 Juli 2018

⁶⁶ Al-Muklis (*Imam Masjid*), Wawancara 23 Juli 2018

Selanjutnya saya bertanya dengan Ibu Sutin:

Sering saya mara dengan anak saya, sering sekali tidak saya kasih jajan tetapi dia masih tetap pergi, gak ada uangnya dia mencuri uang say, karna sering sekali uang saya hilang di ambil sama anak saya, dia juga tidak mau sekolah lagi karena temannya banyak yang tidak sekolah.⁶⁷

Waktu yang sama selanjutnya saya menanyakan kepada bapak Hendi dia mengatakan:

Kami mengetahui bahwa anak saya sering keluar malam, merokok, tetapi anak saya itu tidak mau mengaku bahwa dia itu merokok, kemaren saya dapat kabar dari tetangga katanya anakmu sering merokok dengan teman-temannya di sekolah sering bolos sekolah, karena dia tau bahwa anak saya seperti itu dia dapat laporan dari anaknya satu sekolah dengan anak saya, karena sering di hukum oleh pihak sekolah.⁶⁸

Dalam waktu yang sama selanjutnya Ibu Heri:

Masyarakat Desa Suro Baru sering mengatakan anak saya itu sering berjudi, mabukan, tetapi saya tidak perna ketemu dengan anak saya lagi mabuk-mabukan, biasanya dia berkumpul dengan teman-temannya di dekat rumah saya. Tapi saya ingin mengetahui dia minuman keras apa tidak. Sering saya tanya elok-elok sama dia tetapi dia bilang saya tidak minum pak. Tetapi ada yang bilang sama bapak kamu sering minuman keras, idak pak saya sering di suru kawan beli ajja pak saya tidak minum.⁶⁹

Selanjutnya menanyakan kepada Bapak Sali:

Saya tidak bisa memberi keterangan apa-apa karena saya tidak mengetahui anak kalau anak saya itu sering mabuk-mabukan, yang saya tau itu anak saya itu perna berkelahi waktu pesta malam, tetapi sudah damai dengan lawannya itu. Ada juga orang bilang bahwa anak saya itu sering juga mencuri di kebun orang tetapi saya tidak mengetahui karena orang lain yang bilang sama saya.⁷⁰

⁶⁷ Sutin (*Orang Tua Remaja*) Wawancara 24 Juli 2018

⁶⁸ Hendi (*Orang Tua Remaja*) Wawancara 24 Juli 2018

⁶⁹ Heri (*Orang Tua Remaja*) Wawancara 24 Juli 2018

⁷⁰ Sali (*Orang Tua Remaja*) Wawancara 25 Juli 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, peran orang tua untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja yang sering, main judi, bolos sekolah, merokok, pesta malam, sudah ada walaupun belum maksimal karena yang terlihat dari wawancara remaja yang sering pesta malam, berjudi, dan lain-lainnya, susah untuk menuruti perkataan orang tua sebenarnya untuk dirinya sendiri kedepannya.

Orang tua remaja tersebut tidak tegas untuk mendidik anak-anaknya jadi mereka sia-siakan remaja yang nakal di Desa Suro Baru. Alhamdulillah remaja Desa Suro Baru cukup lumayan dari pada yang tahun dulunya lebih para dari yang tahun ini, remajanya sekarang banyak juga yang bekerja, yang sekolah, mengikuti orang tuanya kebun.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di desa Suro Baru peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada remaja di desa Suro Baru, hasil wawancara penulis paparkan di bawah ini. Seperti yang di sampaikan informen Pausan dia mengatakan:

Faktor saya untuk melakukan minuman keras, keluar malam, saweran dengan biduan. Karena saya tidak mendengar perkataan orang tua saya, Penyebab saya sering minuman keras itu karena saya lihat teman saya itu sering mabukan, saya penasaran dengan minuman saya minum sedikit rasanya pahit, saya sering berkumpul dengan teman saya sambil minuman keras apa lagi ada pesta malam kami pasti beli minuman keras. Saya mengambil uang untuk jajan saya bukan sama orang tua saya tapi hasil saya sendiri, misalkan ada uang dari orang tua kami jarang untuk membeli minuman keras, palingan saya beli rokok. Saya sering minuman

keras itu biasanya tempat pesta, di rumah lagi tidak ada orang tua saya dengan teman-teman saya.⁷¹

Kami juga sering berkelahi dengan dengan dusun sebelah karena remaja di sana itu orangnya resek kami tidak suka orang yang seperti itu kami mau biasa-biasa saja. Saya juga sering membolos sekolah bila membolos itu kami idak pulang kerumah biasanya saya di kebun-kebun dengan teman-teman saya, kemarin saya bolos kekebun banyak nyamuk disana saya bawak obat nyamuk kesana.

Yang sering mengajak saya membolos sekolah itu teman saya selokal yang bernama erik, dio orang suro lembak dia sering sekali membolos. Kami perna di hukum oleh pihak sekolah tetapi kami biasa saja masih juga kami membolos sekolah.

Dengan pertanyaan yang sama dan waktu yang berbeda saya bertanya kepada informen selanjutnya atas nama Irsan dia mengatakan:

Saya sering juga membolos sekolah tetapi saya tidak merokok karena kalau saya merokok saya batuk. Kalau masalah minuman keras saya sering juga minum karena saya sering mengikuti teman saya. Saya sering di marahi oleh orang tua saya karena orang tua saya tauh bahwah saya sering minuman keras, karena terpengaruh teman-teman saya masih juga minuman keras tetapi agak mengurang.⁷²

Saya tidak sekolah lagi karena saya malas untuk masuk sekolah tidak mau menghapal apa yang di beri guru hapalan saya tidak perna bisa saya malas, lebih baik saya tidak sekolah lagi daripada saya malu dengan teman-teman saya.

hal yang berbedah dan waktu yang sama oleh Ilham dia mengatakan:

Saya tidak perna minuman keras, merokok tetapi saya sering di ajak teman-teman saya ke pesta malam saya berkelahi dengan musuh si teman saya itu, tidak mungkin saya tidak menolong teman saya di kroyok orang pasti saya membantu. Saya juga perna membolos sekolah tetapi jarang karena saya takut dengan orang tua saya, yang mengajak saya untuk membolos itu teman sekolah saya tetapi saya jarang mau di ajak bolos, kemarin orang tua saya perna di panggil pihak sekolah, saya kena marah dengan bapak saya, karena saya membolos.⁷³

Selanjutnya dengan waktu yang sama saya juga bertanya dengan informen atas nama Egi ia mengatakan bahwah:

⁷¹ Pausan (*Remaja*), Wawancara 16 Juli 2018

⁷² Irsan (*Remaja*), Wawancara 16 Juli 2018

⁷³ Ilham (*Reamaja*), Wawancara 16 Juli 2018

Penyebab saya sering atau tercandu dengan minuman keras karena saya lihat kakak saya yang sering minum di kamarnya, pas dia lagi pergi masi ada sisah setengah botol lagi saya minumkan segelas, kira saya manis minuman itu tau-taunya pahit. Saya sering mabuk-mabukan itu lagi ada pesta malam. Malam minggu, sedang berkumpul dengan teman terkadang beli minuman keras kami. Saya sekolah di smk curup, saya sering juga membolos sekolah, saya uda di suru orang tua saya merokok, orang tua saya yang memberi uang untuk jajan dan membeli rokok.⁷⁴

Selanjutnya dengan waktu yang berbeda saya bertanya dengan Ogi dia mengatakan:

Saya sering berkelahi dengan teman sekolah saya tetapi ketemu waktu pesta malam, kalau di sekolah saya berkelahi kena dihukum oleh pihak sekolah. Dan juga teman-teman saya itu membantu saya berkelahi diman ada pesta kami sering di adang orang. Penyebab saya sering berkelahi itu karena lawan saya sering berkelahi itu orangnya ingin sok sendiri, ingin menang sendiri. Saya tidak suka di injak-injak. Saya kerja saya tidak sekolah lagi malas saya sekolah.⁷⁵

Hal yang sama yang di sampaikan oleh informen selanjutnya atas nama Sefri ia mengatakan:

Saya tidak sekolah lagi karena orang tua saya tidak ada uang mau melanjutkan sekolah SMK, tetapi saya tidak pengangguran saya kerja dengan Oom saya. Saya juga sering minuman keras, berjudi, pesta malam, mencuri. Bukan berkat teman saya sering minuman keras karena dari diri sering minuman keras, saya sering mengajak teman-teman saya untuk minum, apa bila teman-teman saya tidak mau minum maka saya bilang banci. Banyak sekali yang mempengaruhi saya supaya saya minum-minuman keras. Saya sering beli minuman keras itu di warung si batak di Curup di sana sudah langganan kami untuk membeli di sana.⁷⁶

Selanjutnya waktu yang sama, informen si Tusi mengatakan:

Saya sering di marah sama bapaknya karena dia sering keluar tengah malam jam 11 mlam, merokok, uda sering sekali di tegur sama ibu sama bapak. Saya tidak mau mendengar apa yang di beri solusi dengan saya. Saya masi sekolah kelas 2 SMA Merigi. Saya tidak mau minuman keras, saya juga jarang merokok kalau saya melihat teman saya merokok terkadang terpengaruh. Saya juga tidak mau membolos sekolah karena

⁷⁴ Egi (*Remaja*), 16 Juli 2018

⁷⁵ Ogi (*Remaja*), 18 Juli 2018

⁷⁶ Sefri (*Remaja*) 18 Juli 2018

Ibu saya guru juga, kalau saya membolos saya pasti kena mara sama orang tua saya.⁷⁷

Selanjutnya informen Beno menyampaikan dia mengatakan :

Faktor saya sering berkelahi itu karena saya sering keluar malam, menonton pesta malam, di ajak dengan teman, teman banyak musuh saya juga banyak musuh karena sering mengikuti teman. Saya sering beli minuman keras itu karena terpengaruhi dengan teman-teman saya. Saya lihat teman saya minuman saya terpengaruh juga ingin minung juga.⁷⁸

Untuk mendeskripsikan dan sesuai dengan tujuan peneliti akan menguraikan hasil wawancara guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Suro Baru.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Peran Orang Tua

Dari data penelitian yang sudah penulis lakukan penulis akan menganalisis secara umum. Analisis tersebut di sesuaikan dengan rumusan masalah yaitu bagaiman peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Setelah penulis menelaah hasil penelitian, peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

1. Orang tua menyuruh anaknya mengikuti kegiatan keagamaan

Remaja di desa Suro Baru kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, lebih baik remaja keluar malam dari pada remaja

⁷⁷ Tusi (*Remaja*) Wawancara 18 Juli 2018

⁷⁸ Beno (*Remaja*) Wawancara 20 Juli 2018

untuk belajar agama, orang tua sudah menyuruh anaknya itu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di desa, ada juga orang tua remaja itu guru mengaji di desa, tetapi anaknya sering juga keluar malam tidak mau belajar dengan orang tuanya. Orang tua remaja banyak memberikan saran, memberikan pelajaran, hukuman tetapi anaknya tidak takut dan tidak mau mengikuti pendapat orang tua, dan juga masyarakat banyak juga pernah berbicara dengan remaja tetapi remaja sekedar iya-iya saja.

2. Orang tua menyuruh anaknya mengikuti kegiatan olahraga

Orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan olahraga seperti main voli, futsal, dan juga yang lainnya, ada guru olah raga di Desa Suro Baru dia mau mengajar remaja untuk bermain voli, futsal dan yang lainnya, tetapi remaja susah untuk bergabung di kegiatan itu, sering di paksa dulun baru remaja mau mengikuti kegiatan itu, kalau ada kegiatan seperti itu pasti anak remaja pasti bisa tidak keluar malam, keluyuran. Banyak juga remaja yang bisa main voli, futsal, karena dia mau mengikuti kegiatan itu.

3. Orang tua menyuruh anaknya menolong di kebun

Bagi remaja yang masih sekolah orang tuanya menyuruh anaknya untuk kekebun bila pulang sekolah, tetapi remajanya tidak mau mengikuti orang tuanya kekebun uang jajan dimintak terus sama orang tua, remajanya sangat malas sekali bila di suruh

kerja, banyak kegiatan yang tak berguna dari pada kekebun. Remaja banyak menghabiskan waktu yang tidak ada gunanya seperti malama hari remaja mabuk-mabukan, keluyuran malam, main judi, saweran, berkelahi di waktu pesta malam.

4. Orang tua memaksakan anaknya agar tidak keluar malam

Orang tua sudah memaksa anaknya agar anaknya tidak keluar malam tetapi anaknya masih keluar malam , apa yang di katakan orang tua remaja tidak terlalu mendengarkan apa perkataan orang tuanya. Dan juga masyarakat di Desa Suro Baru memberi saran kepada remaja yang nakal itu, tetapi remaja masih melakukan kegiatan mabuk-mabukan, main judi, berkelahi. Susah untuk di ajar remaja, semaunya saja.

5. Orang tua memberikan hukuman

Orang tua sering memberi hukuman kepada anaknya, tidak di beri jajan, sering di tampar, sering tidak di bolehkan pulang kerumah lagi, apa lagi remaja yang putus sekolah, remaja jarang pulang kerumah, sering main tempat temannya.

Remaja ada juga yang kerja karena remaja yang putus sekolah, dia tidak mintak jajan lagi sama orang tuanya, tetapi uang yang hasil dia sendiri itu salah digunakan, sering membeli minuman keras merokok, berjudi, saweran.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenekalan Remaja

1. Tidak ada ketegasan orang tua mendidik anak

Orang tua kurang untuk menjaga anak, sekedar dengan omongan sara kepada anaknya, orang tua membiarkan anaknya apabila dia keluar malam, kalau dia keluar malam pasti dia sama teman-temannya itu minuman keras. Dan juga ada orang tuanya tidak marah dengan anaknya melihat anaknya merokok, saweran, karena orang tuanya bilang dia uda bisa nyari uang sendiri, sebenarnya orang tua itu tidak menyuruh kelakuan yang seperti itu.

Orang tua juga cuek terhadap anaknya yang nakal, remaja juga tidak mendengarkan apa yang di bilang oleh orang tua, ada juga remaja masih sekolah tetapi dia biasa saja merokok depan orang tuanya, orang tua tidak melarang lagi karena katanya dia uda besar, tetapi dia masih mintang uang sama orang tuanya, tetapi orang tuanya memberi uang. Remaja juga sering mencuri di kebun orang lain seperti mencuri kopi, karena untuk modal pesta malam, bisa beli minuman keras, saweran juga, oarng tua banyak yang tidak mengetahui anaknya seperti itu kelakuannya.

2. Pengaruh dari ajakan temannya

Remaja yang putus sekolah sering mabuk-mabukan, mencuri, terpengaruh remaj ayang masih sekolah dia mengikuti apa kegiatan remaja yang tidak sekolah, misalkan mencuri,

keluyuran malam, remaja yang sekolah itu jarang dia belajar di rumah dia sibuk dengan teman-temannya yang putus sekolah, remaja di sana banyak sekali yang tidak tamat SD dia merasa tidak mampu dia tidak mau sekolah, ada juga remaja yang tamat SMA, SMP, bagi remaja yang tamat SMA merata remajanya sudah kerja, yang banyak nakal remaja yang putus sekolah dan masih sekolah karena mudah terpengaruh teman-temannya sendiri. Remaja yang sering keluar malam atau keluyuran malam, bermain judi, minuman keras merokok, cara mereka bisa ketemu dengan teman-teman atau hiburan malam bagi mereka, ada juga mencuri uang orang tua supaya bisa keluar malam, bisa membeli minuman keras, beli rokok, dalam tanggapan masyarakat remaja yang sering mencuri, minuman, itu bagi masyarakat sangat nakal, pikiran masyarakat remaja yang la yang sering mencuri kopi di kebun. Semua remaja yang sering mabuk-mabukan, bermain judi, minuman keras, mencuri, ada niat untuk berhenti seperti itu karena banyak kegiatan di desa, seperti main polli, putsal, hal ini menggambarkan dengan adanya kegiatan di beri oleh kepala desa remaja yang sering mabuk-mabukan, bermain judi keluyuran mulai berkurang, dari pihak Kepala Desa, Orang tua, kurang tegas untuk mendidik anaknya, sehingga anaknya mudah terpengaruh dengan lingkungan, kalau orang tua tegas untuk mendidik anaknya pasti anaknya itu takut dengan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Suro Baru

6. Orang tua menyuruh anaknya mengikuti kegiatan keagamaan

Remaja di desa Suro Baru kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, lebih baik remaja keluar malam dari pada remaja untuk belajar agama, orang tua sudah menyuruh anaknya itu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di desa.

7. Orang tua menyuruh anaknya mengikuti kegiatan olah raga

Orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan olahraga seperti main voli, futsal, dan juga yang lainnya, ada guru olah raga di Desa Suro Baru dia mau mengajar remaja untuk bermain voli, futsal dan yang lainnya orang tua memaksakan anaknya agar tidak keluar malam

8. Orang tua menyuruh anaknya menolong di kebun

Bagi remaja yang masih sekolah orang tuanya menyuruh anaknya untuk kekebun bila pulang sekolah, tetapi remajanya tidak mau mengikuti orang tuanya kekebun uang jajan dimintak terus sama orang tua

9. Orang tua memberikan hukuman

Orang tua sering memberi hukuman kepada anaknya, tidak di beri jajan, sering di tampar, sering tidak di bolehkan pulang

kerumah lagi, apa lagi remaja yang putus sekolah, remaja jarang pulang kerumah, sering main tempat temannya.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenekalan Remaja

3. tidak ada ketegasan orang tua mendidik anak

orang tua kurang untuk menjaga anak, sekedar dengan omongan sara kepada anaknya, orang tua membiarkan anaknya apabila dia keluar malam, kalau dia keluar malam pasti dia sama teman-temannya itu minuman keras

4. Pengaruh dari ajakan temannya

Remaja yang putus sekolah sering mabuk-mabukan, mencuri, terpengaruh remaja ayang masih sekolah dia mengikuti apa kegiatan remaja yang tidak sekolah, misalkan mencuri, keluyuran malam, remaja yang sekolah itu jarang dia belajar di rumah dia sibuk dengan teman-temannya yang putus sekolah.

B. Saran

1. Peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja di desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang lebih dioptimalkan lagi seperti dalam peranan bidang keagamaan, agar remaja yang sering keluyuran malam, main judi, minuman keras, mencuri, bisa sadar dan memahami ula mereka terhadap dirinya sendiri, kepada orang tua lebih menegaskan lagi mendidik anak supaya mereka mau mengikuti kegiatan di masjid.

2. Masyarakat juga memberikan dukungan kepada remaja yang sering mabuk-mabukan, judi, mencuri, jangan membiarkan mereka sering mabuk-mabukan, berjudi, merokok, harus di tindas tegas kepada remaja, supaya mereka bisa sadar atas tingkah lakunya.
3. Peran dari pemerintah desa harus di tingkatkan lagi seperti dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung remaja di Desa Suro baru agar remaja tidak lagi melakukan kenakalan remaja yang merugikan remaja itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Renika Cipta,
- Agoes Dariyo, 2007, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga*, Bandung
- Basri, 1994 *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, jakarta:
Pustaka Pelajar
- Danim Sudarwan 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung CV: Pustaka Setia
- Depdiknas, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djiwandono Wuryani Esti Sri 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo
- Hasbullah, 2009, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Herdiansyah Haris, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba
Humanika
- http://Setiawati, *Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk
Sumber Daya manusia yang berkualitas*
- [Http://Perkembangan](http://Perkembangan), 2014, Psikososial-Erik, html,
- Iskandar, 2008, *Metode Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kualitatif)* Jakarta:
Gaung Persada Press
- Kartono, Kartini, 2013, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M.Kapita Arifin, 2009, *Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Mujid Abdul dan Mudzakir Jusuf, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Munzier dan Noer Hery, 2006, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Frika Agung Insani

Muhajirin Neong, 1989, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yake Sarasin

M. Arifin, 1994, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet 5, Jakarta: PT. Golden Trayon Press

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabetha

Syamsudin, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: Pustaka Pelajaran

Sobar Alex, 2009, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia

Soerkanto Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Toha Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tafsir Ahmad, 2008, *Metode Pengajaran Islam*, Bandung: Rosdakarya

W. Sarwono Sarlito, 2012, *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Pers